

Muthalaah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 1 No. 1 Juni 2025

DOI: <https://doi.org/xxxx-xxxx>

ANALISIS TERJEMAHAN LAGU MAUJU QALBI: STUDI PERBANDINGAN ANTARA TERJEMAHAN HARFIAH DAN ADAPTASI

Lista Dwi Narliyani, Lesa Rahmawati, Tita Tasbihah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: listadwinarliyani@gmail.com

ABSTRACT

Mauju Qolbi is a song that was first popularized by a Moroccan singer named Najwa Faruk. The song Mauju Qolbi is one of the most popular songs in the Arab world. This Arabic song contains the meaning of deep sadness due to heartbreak and disappointment in love. However, translating this song into other languages can be challenging due to cultural and linguistic differences. By using the method of comparing literal translation and adaptation, the song Mauju Qolbi has a different meaning in conveying the contents of the song. Literal translation tends to be stiff and less expressive, while adaptation translation is more flexible and is able to convey nuances of feelings more effectively and poetically. Thus, the choice of translation method is highly dependent on the purpose of use because it can be interpreted as linguistic accuracy and emotional appreciation of the listener. This study aims to analyze the comparison between literal translation and adaptation of the song Mauju Qolbi into Indonesian. This research method uses qualitative analysis by comparing literal translation and adaptation of the song

Keywords: *Mauju Qolbi Song; Literal Translation; Adapted Translation*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license.

Pendahuluan

Lagu merupakan salah satu bentuk karya seni yang memiliki kekuatan untuk menembus batas-batas sastra dan budaya. Melalui lirik dan melodi, lagu mampu menyampaikan pesan, emosi, serta nilai-nilai budaya dari penciptanya kepada pendengar di berbagai belahan dunia. Dalam konteks saat ini, semakin banyak lagu dari berbagai negara yang diterjemahkan ke dalam bahasa lain agar dapat dinikmati oleh masyarakat yang lebih luas. Namun, proses penerjemahan lagu bukanlah hal yang sederhana, karena tidak hanya melibatkan aspek bahasa, tetapi juga mempertimbangkan unsur budaya dan estetika yang melekat pada lagu tersebut.

Lagu "Mauju Qalbi" merupakan salah satu lagu populer yang berasal dari dunia Arab. Najwa Farouk merupakan penyanyi asal Maroko yang sukses mempopulerkan lagu ini hingga masuk kedalam Top 40 Musik Cart di Arab Saudi. Lagu ini telah dinikmati oleh masyarakat di berbagai negara dan telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, Salah satunya Bahasa Indonesia. Sehingga dalam makna memiliki macam-macam gaya dalam penyampaianya. Namun, proses terjemahan lagu tidaklah sederhana, karena harus mempertimbangkan aspek linguistik, kultural, dan estetika. (Amaliyah, 2017)

Dalam menerjemahkan lagu "Mauju Qalbi", terdapat dua pendekatan yang umum digunakan, yaitu terjemahan harfiah dan adaptasi. Terjemahan harfiah berfokus pada menerjemahkan kata-kata secara literal, sedangkan adaptasi berfokus pada menerjemahkan makna dan nuansa lagu secara lebih bebas. Studi perbandingan antara terjemahan harfiah dan adaptasi pada lagu "Mauju Qalbi" ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kedua pendekatan ini dapat mempengaruhi kualitas terjemahan dan pengalaman pendengar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana menerjemahkan lagu dengan efektif dan mempertahankan makna serta nuansa aslinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan terjemahan harfiah dan adaptasi pada lagu "Mauju Qalbi" dan mengetahui bagaimana kedua pendekatan ini dapat mempengaruhi kualitas terjemahan dan pengalaman

pendengar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang terjemahan lagu dan membantu penerjemah dalam membuat keputusan yang tepat dalam menerjemahkan lagu.

Metode penelitian

Metode ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeneutika merupakan metode yang digunakan untuk interpretasi dan pemahaman teks dan nilai estetika dalam suatu teks sastra secara mendalam dan sistematis. Penelitian ini bersifat interpretatif, yang bertujuan untuk memahami makna dan interpretasi terjemahan lagu Mauju Qalbi dalam dua bentuk yang berbeda, yaitu terjemahan harfiah dan adaptasi (A. Rahma & Sri, 2018)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi Pustaka, dengan mengumpulkan teks-teks yang menjadi objek kajian beserta sumber pendukung seperti literatur linguistik dan karya ilmiah terkait. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menginterpretasikan unsur-unsur gaya bahasa yang muncul dalam teks untuk mengungkap makna dan fungsi estetika yang terkandung. Validitas data dilakukan melalui studi kasus dengan merujuk pada berbagai sumber informasi seperti jurnal, situs web, dan sumber data relevan lainnya. Penelitian ini mengkaji nilai estetikan bahasa dalam lagu Mauju Qolbi melalui pendekatan interpretatif yang meliputi perbandingan antara terjemah harfiah dan terjemah adaptasi. Berikut adalah hasil analisis berdasarkan aspek-aspek tersebut:

Hasil dan pembahasan

Terjemahan Harfiah

Penerjemahan harfiah dilakukan dengan mengalihkan konstruksi gramatika bahasa sumber ke dalam konstruksi gramatika bahasa target yang memiliki padanan paling dekat. Sementara itu unsur leksikal yang ada tetap diterjemahkan satu persatu tanpa mengindahkan konteks yang melatarinya. Metode ini juga sangat patuh pada teks sumber dan memperhatikan struktur bahasa sumber. Selain itu, hasil terjemahan juga terasa kaku dan kurang

natural karena penerjemah terlalu memaksakan kaidah-kaidah tata bahasa sumber ke bahasa target, seperti halnya memaksakan kaidah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. (Ahmadi, 2015)

Objek kajian yang terkait dengan terjemahan harfiah pada lagu Mauju Qalbi meliputi beberapa aspek makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Makna dalam lagu Mauju Qalbi sangat mendalam yang menceritakan mengenai suasana hati seseorang dalam keadaan sendu, pilu, dan merana karena kehidupannya yang hancur karena cinta. Lagu ini sangat populer sehingga para penikmat dan pendengar musik arab yang ingin mengetahui arti atau terjemahan yang terkandung pada lirik lagu arab yang mereka dengar. Namun tidak menutup kemungkinan masih ditemukan kekeliruan dalam penerjemahan lirik lagu juga terkait dalam penyampaian pesan teks sumber (TSu) ke teks sasaran (TSa). Dengan demikian, penulis akan menjelaskan makna dalam lagu Mauju Qalbi dalam terjemahan harfiah.

Bait 1 & 3

Terjemahan Harfiah	TSu
Hatiku terluka dan aku lelah	موجوع قلبي والتعب بيا

Makna bait pertama dan ketiga pada lagu "Mauju Qolbi" yang berbunyi "موجوع قلبي والتعب بيا" (Hatiku terluka dan aku lelah) menggambarkan perasaan seseorang yang sedang mengalami kesedihan dan kelelahan batin yang mendalam. Kata "موجوع قلبي" (mauju qolbi) berarti hatiku terluka atau hancur, menandakan rasa sakit emosional yang sangat kuat. Sedangkan "والتعب بيا" (wattangaa bīya) menunjukkan kelelahan yang dirasakan, bukan hanya secara fisik tetapi juga mental dan emosional akibat penderitaan hati tersebut. Secara keseluruhan, bait ini mengungkapkan kondisi jiwa yang sedang rapuh dan lelah karena luka hati yang mendalam.

Bait 2 & 4

Terjemahan Harfiah	TSu
Saat aku memanjakan jiwaku, hatiku hancur untukku	من أبواع على روعي ينكسر قلبي عليا

Makna bait kedua dan keempat pada lagu "Mauju Qolbi" yang berbunyi "من أبوع على روي ينكسر قلبي عليا" dan diterjemahkan sebagai (Saat aku memanjakan jiwaku, hatiku hancur untukku) mengandung kedalaman perasaan konflik dan kesedihan batin yang dialami oleh penyanyi. Kata "من روي عليا" (Saat aku memanjakan jiwaku) menggambarkan usaha seseorang untuk menenangkan atau menghibur dirinya sendiri. Ini bisa diartikan sebagai upaya mencari ketenangan, pelipur lara, atau penghiburan di tengah penderitaan yang dialami. Sedangkan "ينكسر قلبي عليا" (hatiku hancur untukku) mengekspresikan rasa sakit yang sangat dalam, di mana hati sendiri terasa remuk dan patah. Frasa ini menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk menghibur diri, rasa sakit dan luka batin tetap menghantui dan bahkan terasa semakin berat.

Bait 5

Terjemah Harfiah	TSu
Lelah wajahku dan mataku mengalahkanku.	تعبان وجهي و عيوني قهرتني

Makna bait kelima pada lagu "Mauju Qolbi" yang berbunyi "تعبان وجهي و عيوني قهرتني" dan diterjemahkan sebagai (Lelah wajahku dan mataku mengalahkanku, Bait ini menggambarkan kondisi kelelahan yang sangat mendalam, tidak hanya secara fisik tetapi juga secara emosional dan mental. Wajah dan mata yang lelah melambangkan beban berat yang dirasakan oleh penyanyi akibat penderitaan dan kesedihan yang terus menerus. Perasaan lelah ini mencerminkan keletihan batin yang menyelimuti jiwa, membuat sang penyanyi merasa hampir menyerah dan tak berdaya. Dengan demikian, bait ini mengekspresikan suasana hati yang penuh dengan kesedihan dan kelelahan jiwa, menandai suasana lagu yang sarat dengan perasaan duka dan keputusasaan. (Hendro & Rizqoh, 2022)

Bait 6

Terjemahan Harfiah	TSu
Dunia telah mengambil keadaanku, dan dalam hidupku membuatku membenci diriku sendiri.	دنیا شلت حال حالي وبحياتي کرهنتي

Makna bait keenam pada lagu "Mauju Qolbi" yang berbunyi " دنیا شلت حال حالي وبحياتي کرهنتي " dan diterjemahkan sebagai (Dunia telah mengambil keadaanku, dan dalam hidupku membuatku membenci diriku sendiri) Bait ini mengandung perasaan kehilangan dan keputusasaan yang mendalam akibat tekanan hidup yang dirasakan oleh penyanyi. Jika diterjemahkan secara harfiah maka kalimat دنیا شلت حال dapat diartikan bahwa dunia diibaratkan sebagai kekuatan yang merenggut segala keadaan dan kebahagiaan penyanyi, sehingga menimbulkan rasa putus asa dan kebencian terhadap dirinya sendiri dan hidupnya. Ungkapan ini mengekspresikan konflik batin yang berat, dan pada kalimat حالي وبحياتي کرهنتي menggambarkan di mana sang penyanyi merasa terasingkan dan terperangkap dalam penderitaan yang membuatnya sulit untuk menerima atau mencintai dirinya sendiri. Bait ini mencerminkan suasana hati yang penuh luka, kesedihan, dan kelelahan emosional yang mendalam. Definisi ini sesuai dengan makna lirik dan terjemahan secara harfiah yang menggambarkan tekanan psikologis dan emosional dalam lagu tersebut. (Istanabi et al., 2018)

Bait 7

Terjemah Harfiah	TSu
Aku membenci cinta, apa yang kuinginkan telah menghancurkanku	کرهت الحب، ما أريده دمرني

Bait lagu "Mauju Qalbi" yang berbunyi کرهت الحب، ما أريده دمرني secara harfiah berarti "Aku membenci cinta, apa yang kuinginkan telah menghancurkanku". Ungkapan ini menunjukkan perasaan yang sangat kuat

dari subjek lirik terhadap cinta, yang sebelumnya mungkin dianggap indah, namun kini berubah menjadi sumber luka dan kekecewaan.

Pada bagian pertama, كرهت الحب (karahatil hub) mengindikasikan rasa benci terhadap cinta. Perasaan ini biasanya muncul setelah mengalami pengalaman pahit atau pengkhianatan yang membuat seseorang kehilangan kepercayaan dan harapan terhadap cinta. Benci di sini bukan sekadar kemarahan, tetapi juga bentuk perlindungan diri agar tidak terluka lebih dalam. (Siregar & Fitriani, 2019)

Bagian kedua, ما أريده دمرني (maa uriiduh dammaranii), menegaskan penolakan untuk kembali membuka hati pada cinta. Subjek lirik merasa bahwa cinta telah menghancurkan dirinya, sehingga memilih untuk menjauh dan tidak menginginkan lagi pengalaman yang sama. Secara keseluruhan, bait ini menggambarkan trauma emosional yang mendalam dan sikap defensif terhadap cinta sebagai bentuk perlindungan batin.

Bait 8

Terjemah Harfiah	TSu
Baiklah, aku tahu kebaikanmu, keadaan ini telah sampai kepadaku	طيب إني وأدري طيبي ها الحال وصلني

Bait ini diawali dengan kata طيب yang berarti "baiklah" atau "baik". Kata ini menunjukkan sikap penerimaan atau pengakuan terhadap sesuatu yang sedang terjadi. Subjek lirik tampak menyatakan bahwa dia menerima kenyataan yang sedang dialaminya, meskipun mungkin itu tidak mudah atau menyakitkan.

Frasa إني وأدري طيبي berarti "aku tahu kebaikanmu". Ini menunjukkan kesadaran dan pengakuan diri atas sifat baik atau niat baik yang dimiliki oleh subjek. Dengan kata lain, meskipun menghadapi kesulitan, dia tetap yakin bahwa dirinya memiliki kebaikan dan tidak berniat buruk. (Sulastien & Budiono, 2025)

Bagian terakhir ها الحال وصلني berarti "keadaan ini telah sampai padaku". Kalimat ini mengindikasikan bahwa subjek telah mengalami atau

merasakan langsung kondisi yang sulit atau perubahan yang tidak menyenangkan. Secara keseluruhan, bait ini menggambarkan sikap menerima kenyataan pahit dengan kesadaran akan kebaikan diri sendiri, meskipun keadaan yang dialami terasa berat dan menantang.

Terjemah Adaptasi

Metode penerjemahan adaptasi merupakan penerjemahan teks yang paling bebas. Penerjemah berusaha mengubah dan menyelaraskan budaya bahasa sumber dalam bahasa target. Metode ini terutama digunakan dalam menerjemah naskah drama dengan tetap mempertahankan tema, karakter dan alu cerita. Teks tersebut kemudian ditulis ulang, dan budaya bahasa dikonversi ke dalam budaya bahasa target. Oleh karena itu, hasil penerjemahan umumnya dipandang penulisan kembali teks bahasa sumber dalam bahasa target dan bukan sebagai suatu terjemah.

Penerjemahan Adaptasi mempermudah para pendengar dan pecinta musik arab dalam memahami makna. Karena menyesuaikan teks sumber dengan konteks budaya, bahasa, dan gaya bahasa sasaran agar terjemahan lebih mudah dipahami dan terasa alami oleh pendengar atau pembaca bahasa sasaran. Selain itu, Metode ini efektif dalam menghasilkan terjemahan yang mempertahankan keindahan sastra dan nuansa emosional lagu, sekaligus mengakomodasi unsur budaya bahasa sumber dan sasaran. Metode ini sering dibantu dengan berbagai strategi penerjemahan seperti hadzf (pemotongan), modulasi, dan lain-lain untuk menghasilkan terjemahan yang komunikatif dan estetis. Dengan demikian penulis akan menerjemahkan lagu Mauju Qalbi menggunakan metode Adaptasi untuk mempermudah dalam mengartikan suatu makna. (Zahro & Nu'man, 2024)

Bait 1 & 3

Terjemah Adaptasi	Terjemah Harfiah	TSu
Rasa sakit di hati ini membuatku lelah tak bertepi.	Hatiku terluka dan aku lelah.	موجوع قلبي والتعب بيا

Makna lagu *Mauju Qalbi* bait pertama dan ketiga dengan terjemahan adaptasi dari kalimat *موجوع قلبي والتعب بيا* adalah "Rasa sakit di hati ini membuatku lelah tak bertepi." bukan hanya sekadar rasa sakit biasa, melainkan luka yang sangat dalam dan menggores jiwa. Perasaan tersebut membuat sang penyanyi merasa sangat lelah, bukan hanya secara fisik, tetapi juga secara emosional dan mental. Kelelahan ini muncul karena beban kesedihan dan penderitaan yang terus menerus dirasakan, sehingga jiwa terasa rapuh dan hampir menyerah. Lagu ini dibuka dengan suasana lagu bernuansa kesedihan yang kuat dan keletihan batin yang menyelimuti hati.

Bait 2 & 4

Terjemah Adaptasi	Terjemah Harfiah	TSu
Saat aku berusaha menghibur dan menenangkan jiwaku yang terluka, justru hatiku semakin remuk dan hancur	Saat aku memanjakan jiwaku, hatiku hancur untukku.	من أبواع على روعي ينكسر قلبي عليا

Makna bait kedua dan keempat lagu *Mauju Qalbi* dengan terjemahan adaptasi dari kalimat "من أبواع على روعي ينكسر قلبي عليا" adalah Saat aku berusaha menghibur dan menenangkan jiwaku yang terluka, justru hatiku semakin remuk dan hancur. Bait ini menggambarkan pergulatan batin yang berat, di mana usaha untuk mencari ketenangan dan pelipur lara tidak membuahkan hasil, melainkan menambah kedalaman luka hati. Perasaan patah hati dan kehancuran batin semakin terasa, seolah jiwa yang ingin disembuhkan malah semakin terluka.

Terjemahan adaptasi ini menekankan konflik emosional antara keinginan untuk sembuh dan kenyataan rasa sakit yang terus menghantui, sehingga pesan kesedihan dan keputusan dalam lagu tersampaikan dengan lebih hidup dan mudah dipahami oleh pendengar bahasa sasaran. (Amaliyah, 2017)

Bait 5

Terjemah Adaptasi	Terjemah Harfiah	TSu
Kelelahan tampak di wajah dan mataku, aku benar-benar tak sanggup lagi.	Lelah wajahku dan mataku mengalahkanku.	تعبان وجهي و عيوني قهرتني

Makna lagu *Mauju Qalbi* bait kelima dengan terjemahan adaptasi dari kalimat تعبان وجهي و عيوني قهرتني adalah " Kelelahan tampak di wajah dan mataku, aku benar-benar tak sanggup lagi" Bait ini bukan hanya menggambarkan kondisi kelelahan yang mendalam, bukan hanya secara fisik tetapi juga emosional dan mental. Rasa lelah yang dirasakan merupakan akibat dari beban kesedihan dan penderitaan yang terus menerus, sehingga menimbulkan luka batin yang sangat dalam dan menggores jiwa. Kelelahan tersebut mencerminkan keletihan batin yang menyelimuti hati, membuat jiwa terasa rapuh dan hampir menyerah. Dengan demikian, bait ini mengekspresikan suasana kesedihan yang kuat dan keputusasaan yang melingkupi diri, menandai suasana lagu yang penuh dengan perasaan duka dan keletihan jiwa. Karena pada hakekatnya seseorang penerjemah baik lisan maupun tulisan tidak hanya menguasai bahasa sumber maupun bahasa sasaran, namun juga harus memahami pengetahuan dibidang ilmu yang baik pada tema atau sebuah karya yang akan ia terjemahkan. Seperti menerjemahkan karya seni berupa lagu yang berjudul mauju' qalbi ini.

Bait 6

Terjemah Adaptasi	Terjemah Harfiah	TSu
Dunia telah merenggut segalanya dariku, hingga aku membenci hidupku sendiri	Dunia telah mengambil keadaanku, dan dalam hidupku membuatku	دنيا نزلت حال حالي و بحياتي كرهتني

	membenci diriku sendiri.	
--	--------------------------	--

Makna lagu *Mauju Qalbi* bait keenam dengan terjemahan adaptasi dari kalimat دنيا شلت حال حالي وبحياتي كرهتني adalah "Dunia telah merenggut segalanya dariku, hingga aku membenci hidupku sendiri" Bait ini bukan hanya menggambarkan perasaan kehilangan yang sangat mendalam akibat tekanan dan kesulitan hidup. Dunia diibaratkan sebagai kekuatan yang merenggut segala sesuatu dari sang penyanyi, sehingga menimbulkan rasa putus asa dan kebencian terhadap hidup sendiri. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan kelelahan fisik, tetapi lebih pada kelelahan emosional dan mental yang membuat jiwa terasa rapuh dan hampir menyerah. Bait ini mengekspresikan suasana hati yang penuh duka, keputusasaan, dan penderitaan yang terus menerus, yang melingkupi seluruh aspek kehidupan sang penyanyi. Definisi ini didasarkan pada pemahaman terjemahan adaptasi lirik serta konteks emosional lagu yang menonjolkan kesedihan dan keletihan batin yang mendalam, sesuai dengan definisi terjemah itu sendiri bahwasanya terjemah adalah usaha memindahkan pesan dari teks sumber bahasa arab dengan padanananya kedalam bahasa sasaran.

Bait 7

Terjemah Adaptasi	Terjemah Harfiah	TSu
Cinta membuatku terluka, semua yang kuinginkan justru membawaku pada kehancuran.	Aku membenci cinta, apa yang kuinginkan telah menghancurkanku..	كرهت الحب، ما أريده دمرني

Bait lagu "Mauju Qalbi" yang berbunyi كرهت الحب، ما أريده دمرني secara adaptasi dapat dipahami sebagai ungkapan kekecewaan mendalam terhadap cinta yang pernah dialami. Dalam terjemahan adaptasi, bait ini bisa diartikan sebagai "Cinta membuatku terluka, semua yang kuinginkan justru membawaku pada kehancuran." Ungkapan ini menunjukkan bahwa subjek

lagu tidak hanya membenci cinta secara umum, tetapi juga merasa dikhianati atau terluka oleh cinta yang selama ini diharapkannya. (Ahmadi, 2015)

Paragraf kedua menjelaskan bahwa perasaan benci terhadap cinta ini muncul bukan tanpa sebab. Cinta yang seharusnya membawa kebahagiaan dan kedamaian justru berubah menjadi sumber penderitaan dan kehancuran batin. Dengan kata lain, subjek lagu mengalami pengalaman pahit yang membuatnya kehilangan kepercayaan dan harapan terhadap cinta. Penolakan untuk kembali merasakan cinta bukan sekadar reaksi emosional sesaat, melainkan bentuk perlindungan diri agar tidak kembali terluka.

Pada paragraf ketiga, bait ini juga mencerminkan konflik batin yang kompleks. Di satu sisi, ada keinginan untuk mencintai dan dicintai, namun di sisi lain ada ketakutan dan trauma yang membuat subjek menolak cinta. Adaptasi terjemahan ini menggarisbawahi bahwa cinta bisa menjadi pedang bermata dua—memberi kebahagiaan sekaligus membawa luka yang mendalam. Oleh karena itu, bait ini bukan hanya sekadar ungkapan kebencian, tetapi juga refleksi dari pengalaman emosional yang sangat manusiawi dan universal.

Bait 8

Terjemah Adaptasi	Terjemah Harfiah	TSu
Aku tahu kebbaikanku, namun keadaan ini tetap datang menimpaku	Baiklah, aku tahu kebbaikanku, keadaan ini telah sampai kepadaku.	طيب إني وأدري طيبي ها الحال وصلني

"baik" secara literal, melainkan lebih sebagai ungkapan ketenangan atau penerimaan terhadap situasi yang sulit. Subjek lirik menyatakan bahwa meskipun keadaan yang menimpa tidak menyenangkan, dia memilih untuk menerima dengan lapang dada dan tidak mengeluh.

Selanjutnya, frasa *إني وأدري طيبي* menunjukkan kesadaran penuh subjek terhadap kebaikan dan niat baik yang dimilikinya. Ini adalah bentuk pengakuan diri bahwa meskipun menghadapi cobaan atau penderitaan,

subjek tetap yakin bahwa dirinya berbuat baik dan tidak bersalah dalam situasi tersebut. Kesadaran ini memberikan kekuatan batin untuk menghadapi kesulitan tanpa kehilangan harga diri dan integritas.

Terakhir, *ها الحال وصلني* menggambarkan bahwa keadaan sulit itu benar-benar telah dirasakan dan dialami oleh subjek. Tidak hanya sekadar kabar atau dugaan, tetapi realita yang menyakitkan telah sampai ke dirinya. Dalam konteks adaptasi, bait ini menyiratkan proses penerimaan yang matang, di mana seseorang memahami dan mengakui penderitaan yang dialami sambil tetap menjaga keyakinan pada kebaikan dirinya sendiri. Dengan demikian, bait ini menggambarkan sikap dewasa dalam menghadapi ujian hidup, yaitu menerima kenyataan dengan lapang dada dan tetap menjaga nilai-nilai positif dalam diri. (Abnah et al., 2022)

Perbandingan Terjemah

Terjemahan harfiah pada lagu "Mauju Qalbi" mempertahankan struktur dan kata-kata asli, namun terkadang kurang mampu menyampaikan kedalaman emosi dan konteks budaya yang terkandung dalam lagu. Sebaliknya, terjemahan adaptasi berusaha menyampaikan makna dan perasaan yang lebih hidup, sehingga pengalaman pendengar menjadi lebih menyentuh dan relevan secara sastra.

Aspek	Terjemah Harfiah	Terjemah Adaptasi
Definisi	Menerjemahkan kata demi kata sesuai makna literal	Menerjemahkan makna dan nuansa secara bebas dan kontekstual, menyesuaikan budaya dan estetika sasaran
Fokus	Kesetiaan pada kata dan struktur asli	Kesetiaan pada makna, emosi, dan pesan lagu
Contoh Pada Lagu "Mauju' Qalbi"	"تعبان وجهي وعيوني قهرتني" diterjemahkan	"Kelelahan tampak di wajah dan mataku,

	menjadi "Lelah wajahku dan mataku mengalahkanku" secara literal	aku benar-benar tak sanggup lagi" yang menyampaikan kelelahan fisik dan emosional secara lebih hidup dan puitis
Kelebihan	Akurat secara linguistik, mudah dipahami arti kata	Menghadirkan nuansa emosional, lebih menarik bagi pendengar sasaran
Kekurangan	Terjemahan terasa kaku, kurang natural di bahasa sasaran	Bisa mengubah makna asli jika terlalu bebas
Kegunaan	Cocok untuk teks teknis, dokumen resmi	Cocok untuk karya seni seperti lagu dan puisi

Kesimpulan

Lagu "Mauju Qalbi" yang diterjemahkan menggunakan terjemahan harfiah dan adaptasi adalah bahwa kedua metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam menyampaikan makna lagu. Terjemahan harfiah lebih fokus pada keakuratan kata per kata dan struktur asli bahasa Arab, sehingga cenderung kaku dan kurang mampu menangkap nuansa emosional yang mendalam dari lagu. Sebaliknya, terjemahan adaptasi lebih fleksibel dan kreatif, mampu menyampaikan perasaan dan suasana hati secara lebih puitis dan ekspresif, sehingga lebih mudah dipahami dan dirasakan oleh pendengar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemilihan metode terjemahan harus disesuaikan dengan tujuan, apakah menekankan pada kesetiaan linguistik atau penghayatan emosional yang lebih kuat dalam lagu tersebut.

Daftar pustaka

- Abnah, A., Suparno, D., & Nisa, M. Penerjemahan Adaptasi Subtitle Lagu dalam Album Tabassam yang Dipopulerkan oleh Mesut Kurtis. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 8(2), 131-149.
- Ahmadi, R. (2015). Model Terjemahan Al-Qur'an Tafsiriyah Ustad Muhammad Thalib. *Center of Middle Eastern Studies (CMES)*, 8(1), 57-69.
- A.Rahma, Diah.K, & Sri.M (2018), Analisis Teknik Penerjemahan Adaptasi Dr. Amaliyah M.Ag, (2017). Buku teori dan praktik terjemahan Indonesia-arab : 14
- Hanafi, M. M. (2011). Problematika Terjemahan Al-Qur'an Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer. *Suhuf*, 4(2), 169-195.
- Hendro E. S, M.Hum & Atikah Rizqoh, A.Md.I (2022). Buku Rumus-rumus Terjemah Arab-Indonesia., 14
- Istanabi, T., Roychansyah, M. S., & Swasto, D. F. (2018). Asimilasi sebagai Terjemahan Bentuk Adaptasi dalam Resiliensi Komunitas Kampung Kota di Kampung Sudiropujan Surakarta. *REGION: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 13(1), 37-49.
- Siregar, M. N., & Fitriani, F. (2019). Problematika Terjemah Menurut Al-Jahiz. *Indonesian Journal of Arabic Studies*, 1(2), 17.
- Sulastien, H., & Budiono, I. (2025). Terjemahan, Adaptasi Budaya, dan Validitas Isi Lansia Indonesia Versi "Daily Spiritual Experience Scale (DSES); Community Setting". *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 15(3), 555-562.
- Zahro, F., & Nu'man, M. (2024). Konsep Dasar Penerjemahan Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 7(1), 754-758.